



PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK

Choirul Mutfadillah¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Fita Mustafida³
¹²³Universitas Islam Malang
e-mail: ¹mutfadillah23@gmail.com, ²lia.nur@unisma.ac.id,
³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Character education instilled in schools is very necessary to foster good student behavior, because each student has different behavioral characteristics. One of the characters that really needs to be instilled is the character of student discipline that applies both in school and in the classroom. Based on this, a case study research was conducted, namely Cultivating Student Discipline Characters through Thematic Learning for Class IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. This research has three research focuses, first, planning the inculcation of disciplinary character through thematic learning for class IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. Second, the implementation of disciplinary character planting through thematic learning for class IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. Third, evaluating the cultivation of disciplined character through thematic learning for class IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam.

Keyword: *Character, education, disciplined.*

A. Pendahuluan

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena pendidikan termasuk dalam kehidupan nyata yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidikan juga merupakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Fitriyani, 2018).

Kegiatan pendidikan dilakukan dalam sebuah lingkup yang dinamakan Madrasah. Di dalam Madrasah terdapat fasilitas pendukung yang digunakan seorang pendidik dan peserta untuk menempuh kegiatan belajar mengajar. Madrasah juga memiliki beberapa peraturan dan tata tertib yang harus dimiliki setiap sekolah dan bertujuan sebagai pengarah seorang pendidik dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Subroto Suprayitno & Wahyudi (2020). pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi adanya kekurangan kedisiplin siswa-siswi di Sekolah. Menurut Lickona dalam karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. berdasarkan tiga komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan baik (Susmoro, 2019).

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang ini merupakan hal yang penting dengan mengingat kondisi dari banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak. Pendidikan karakter yang ditanamkan di dalam sekolahan berupa karakter dalam sikap dan moral yang baik. Sebagai peserta didik yang memiliki sikap dan moral yang baik, akan lebih mendapatkan hasil dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan target ketercapaian yang ditetapkan di awal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib (Sobri, 2020). Menumbuhkan kedisiplinan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan. Perbedaan karakteristik, budaya dan latar belakang sosial menyebabkan banyak perbedaan pada peserta didik. Perbedaan karakteristik anak terdiri dari anak yang pendiam, penurut, disiplin, tidak disiplin, suka mengganggu temannya, dan anak yang sangat sulit untuk dinasihati agar tidak ramai pada saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan itulah yang menuntut guru untuk bertindak sangat bijak dalam menyikapi setiap permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Mardianto menyebutkan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukan (Lubis : 2020). upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan memiliki tema yang dapat digunakan untuk mengikat berbagai konsep berada dalam kompetensi-kompetensi dasar dan kompetensi inti dari berbagai disiplin ilmu yang dikaji dalam berbagai mata pelajaran.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti kedisiplinan saat pembelajaran, hal tersebut didapatkan dari hasil Observasi dan wawancara. Sehingga peneliti ingin mengetahui hasil penanaman karakter terhadap kedisiplinan siswa melalui pembelajaran tematik dengan melibatkan siswa dan guru dalam menekankan kedisiplinan dan peraturan pada saat pembelajaran tematik dilakukan.

Salah satu Madrasah pendidikan yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter adalah Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Jatiguwi. Kegiatan yang direncanakan dalam Madrasah ini yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Pendekatan yang digunakan dalam Madrasah ini dengan menggunakan:

Keteladanan, Pembiasaan. Pendekatan tersebut dilaksanakan secara berdampingan guna mencapai tujuan program penguatan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan.

Target dari penanaman karakter disiplin adalah siswa-siswi kelas IV. Sedangkan Kepala Sekolah dan guru sebagai cermin contoh keteladanan untuk memperkuat karakter disiplin siswa-siswi melalui pendidikan di Madrasah. Dalam menciptakan karakter disiplin dalam pembelajaran diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa-siswi Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dimana seorang peneliti menggunakan diri mereka sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui masalah atau gejala di dalam lembaga tersebut. Menurut Arikunto dalam Juwandi (2019), ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, dalam penelitian kasus memungkinkan untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data, menyusun kemudian mengaplikasikannya sesuai dengan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menemukan data penelitian yang valid sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan baik dan tertata.

Peneliti melakukan penelitian dengan terjun secara langsung di lapangan yang digunakan sebagai tempat penelitian. Saat melaksanakan penelitian seorang peneliti melakukan berbagai tugas menjadi seorang perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, menafsirkan data dan melaporkan hasil kumpulan data yang sudah diteliti. Kehadiran peneliti sebagai alat instrumen sangat tepat dalam proses penelitian. Lokasi yang dipilih untuk berlangsungnya penelitian ini adalah Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Jatiguwi karena sekolah ini sangat cocok untuk dijadikan tempat sebagai penelitian, peneliti menemukan kendala dan keunikan terhadap karakter disiplin yang terdapat di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan informan sebagai narasumber yang digunakan untuk mengetahui data yang akan diteliti.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Melkisedek (2020) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan teknik analisa menggunakan Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Analisis data merupakan suatu teknik dalam melakukan penataan, mencari, serta menguraikan data yang telah didapatkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara lalu disajikan dalam bentuk susunan tulisan sederhana .

Pengecekan Keabsahan Data menurut Sugiyono dalam Helaluddin, & Wijaya (2019), menggunakan Triangulasi yaitu upaya memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan bahan informan berupa wawancara dan berupa dokumentasi, dengan demikian untuk kepentingan penelitian digunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil tersebut akan dibahas sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan ini tentang perencanaan penanaman karakter disiplin siswa melalui pembelajaran tematik, pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa melalui pembelajaran tematik, dan evaluasi penanaman karakter disiplin siswa melalui pembelajaran tematik.

1. *Perencanaan Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Jatiguwi*

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan Observasi dan Dokumentasi, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 07.00–Selesai, terkumpul beberapa data yang diperoleh dari Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Jatiguwi. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam, siswa-siswi sudah melakukan kebiasaan dalam tindakan yang baik. Lingkungan di dalam sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darussalam menciptakan siswa-siswi untuk memiliki karakter yang baik dan menerapkan untuk hidup dalam aturan-aturan yang baik sangat penting untuk dilakukan.

Menurut Lickona dalam Sukiyat (2020), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Madrasah memiliki tata tertib yang tegas untuk peserta didik dan wajib untuk diikuti oleh seluruh warga Madrasah. Salah satu bentuk penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh Madrasah Ibtida'iyah yaitu, dengan dibentuknya aturan tata tertib yang berlaku yaitu aturan tata tertib di dalam Kelas IV.

Dalam lingkup Madrasah Ibtida'iyah Darussalam terdapat peraturan tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat di dalam Madrasah tersebut. Peraturan tata tertib juga di bentuk di dalam kelas IV yang menjadi kewajiban siswa-siswi di kelas itu, untuk mematuhi dan melaksanakan aturan tersebut dengan tertib. Tata tertib di dalam kelas IV

dibentuk ketika pertama awal masuk ajaran baru, tata tertib dibuat dan setuju oleh seluruh anggota kelas IV.

Berdasarkan wawancara tersebut Pendidikan karakter yang diterapkan oleh Wali kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam, diterapkan agar siswa-siswi kelas IV lebih mengenal karakter yang tumbuh di dalam diri mereka. Dengan menanamkan karakter yang baik siswa-siswi kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam akan berperilaku, berfikir, dan memiliki sifat akhlak yang baik, setiap tindakan yang mereka lakukan akan memiliki nilai karakter dalam segi moral dan norma dalam hal jujur, disiplin, tanggung jawab, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk diterapkan agar siswa-siswi memiliki kebiasaan yang baik di dalam lingkungan sekolah.

Melihat adanya aturan tata tertib yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah, peneliti juga menemukan perencanaan yang digunakan Wali kelas IV untuk membiasakan Karakter disiplin siswa-siswi kelas IV:

a. Peraturan tata tertib kelas yang sudah ditetapkan

Setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan wali kelas IV, peneliti menemukan bahwa di kelas IV memiliki aturan tata tertib yang termasuk dalam perencanaan yang dibuat oleh wali kelas IV. Untuk menunjukkan kedisiplinan pada setiap siswa-siswi, wali kelas IV membuat perencanaan yang digunakan untuk membiasakan siswa siswi kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam menanamkan karakter disiplin melalui pembelajaran. Dengan adanya tata tertib siswa di dalam kelas, maka pembelajaran yang sudah direncanakan akan berjalan dengan baik. Sedangkan, peraturan tata tertib berfungsi untuk mengatur ketertiban peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar pencapaian dari perencanaan kegiatan belajar mengajar berjalan secara optimal.

b. Kedisiplin melalui pembelajaran tematik

Peserta didik dalam pandangan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Widodo (2019), adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam Madrasah Ibtida'iyah Darussalam, pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kurikulum-13, di mana pada kurikulum ini pembelajaran tematik menekankan siswa untuk berkaitan langsung dengan pengalaman yang mereka alami. Madrasah Ibtida'iyah Darussalam menggunakan kurikulum-13, dalam melakukan proses belajar mengajar.

Melalui dokumentasi terhadap perencanaan yang digunakan wali kelas IV dalam mengintegrasikan nilai karakter yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) menanamkan nilai-nilai karakter yang digunakan untuk membentuk siswa-siswi memiliki rasa disiplin, keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam pembelajaran Tematik. Di dalam (RPP) terdapat perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai patokan agar berlangsungnya pembelajaran berjalan dengan baik

2. Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Jatiguwi

Penanaman karakter disiplin siswa melalui pembelajaran tematik di kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam, peneliti melakukan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan yang terlaksana di dalam kelas yang disebut observasi. Peneliti menemukan perencanaan yang sudah di jelaskan di atas, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap pelaksanaan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Upaya yang dilakukan oleh Wali kelas IV dengan menumbuhkan karakter disiplin melalui kehidupan nyata.

Dalam hal ini, wali kelas menginginkan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam hal keingintahuan dan pengalaman dari siswa-siswi yang membuat pembelajaran dapat berjalan baik.

a. Menumbuhkan karakter disiplin melalui kegiatan sebelum pembelajaran dimulai.

Penanaman karakter disiplin dalam menaati kegiatan seperti berikut; Tidak terlambat memasuki kelas, Memakai atribut lengkap, Berbaris rapi dan bersalaman dengan bapak/Ibu guru, Membaca do'a dan Asmaul husna sebelum belajar, Melakukan kegiatan BTQ di hari Senin-kamis, Melakukan kegiatan sholat dhuha di hari Jumat, Memiliki sikap jujur di dalam kelas dan Mendapat hukuman/sanksi apabila melanggar tata tertib.

b. Menanamkan karakter disiplin melalui pembelajaran tematik.

Melalui kegiatan pembelajaran Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 2 mapel PPKn dan SBdP tentang Hak dan Kewajiban terhadap Lingkungan serta memahami Nada dan Tempo dalam lagu "Alam Bebas".

Guru kelas melaksanakan pembelajaran dengan menuntut siswa-siswi memiliki karakter dalam:

a. Kedisiplinan

Menurut Curvin & Mindler dalam Rahmawati, dkk (2021), bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu 1) disiplin untuk mencegah masalah agar selalu mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu, 2) disiplin memecahkan masalah karena dengan menerapkan disiplin maka akan cepat teratasi dan selesai, 3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol seperti berpakaian lengkap, tidak terlambat datang dan mengerjakan tugas. Penjelasan dari teori tersebut bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilandasi dengan membentuk kedisiplinan siswa-siswi.

b. Keaktifan

Menurut John Dewey dalam Sama', & Wahyuni, dkk (2021), menyajikan gagasan bahwa belajar bahwa belajar melihat apa yang harus dikerjakan siswa-siswi untuk dirinya sendiri, kemudian siswa siswi harus mempunyai ide sendiri dan guru hanya bekerja untuk memandu dan menuntun. Dijelaskan bahwa belajar tidak bisa memaksa oleh orang lain, bahwa setiap anak mempunyai keinginan dan kemauan diri sendiri. Dengan selalu menjadikan mereka untuk selalu aktif dalam bertindak dan berperilaku pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Percaya Diri

Menurut Inge Pudjiastuti dalam Widodo (2019), bahwa percaya diri (self confidence) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. Sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat, yang menyatakan bahwa percaya diri yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Mengingat bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, harus ada interaksi antara guru dan siswa, sehingga dari kegiatan pembelajaran dengan adanya karakter percaya diri dalam setiap individu untuk bisa menjadi percaya diri dalam mengembangkan potensi mereka.

d. Tanggung Jawab

Pembelajaran berkelompok dapat membangun tanggung jawab pribadi peserta didik dan tanggung jawab kelompok, serta memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Sebagaimana ditegaskan oleh Muhammad Nur bahwa, model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh peserta didik, memanfaatkan seluruh energi sosial peserta didik, saling mengambil tanggung jawab (Widodo, 2019).

e. Kerjasama

Menurut Rukiyati, dkk dalam Yulianti (2016) karakter kerja sama penting dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dilakukan dalam pembelajaran dilatih dalam bentuk mengelompokkan siswa-siswi ke dalam beberapa kelompok. Kerja kelompok dilakukan dengan menggabungkan ide, dan saling berinteraksi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

3. *Evaluasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Jatiguwi*

Hasil dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari siswa-siswi tingkat atas sampai tingkat rendah bahwa dengan adanya pendidikan karakter disiplin yang diciptakan di lingkungan Madrasah akan menumbuhkan jiwa kesadaran setiap siswa

dalam hal kebaikan dan kedisiplinan. Menanamkan pentingnya moral dan menjadikan pribadi siswa-siswi kelas IV untuk menjadi peserta didik yang dapat memiliki karakter disiplin yang baik. Evaluasi atau penilaian ialah proses sistematis pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran terpadu, untuk selanjutnya diberikan pertimbangan atas proses dan hasil pembelajaran terpadu tersebut berdasarkan pada suatu kriteria tertentu (Nurhayati, Sulistiani & Mustafida, 2019).

Tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta memperoleh solusi atas hambatan yang dialami.

a. *Penilaian Observasi*

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik. Jadi mengungkapkan Observasi dilakukan secara sistematis, observasi sebagai alat penilaian untuk menilai proses suatu kegiatan yang diamati. Observasi yang dapat dilakukan untuk menilai peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Ariani, 2020).

b. *Penilaian Self Assessment*

Reys, dkk dalam Malawi, & Maruti (2016) mengatakan bahwa siswa-siswi merupakan penilai yang baik terhadap perasaan dan pekerjaan mereka sendiri. Self-Assessment merupakan penilaian diri yang memiliki arti lebih dari peserta didik menilai pekerjaan mereka sendiri, yang berarti mengikutsertakan mereka di dalam proses untuk menentukan mana pilihan yang baik. Sedangkan untuk mengetahui kedisiplinan sekaligus kejujuran peserta didik dalam mengungkapkan identitasnya.

c. *Penilaian Peer Assessment*

Menurut Sarkadi (2020), Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Pada penilaian antar teman peserta didik diarahkan untuk bersikap objektif untuk memberi penilaian terhadap temannya, sehingga akan muncul karakter diri mereka di setiap siswa. Penilaian antarteman dapat dilakukan didalam kelas atau di luar kelas, seperti pada saat kegiatan kelompok setiap ketua kelompok diminta mengamati dan menilai temannya yang lain terhadap tingkah laku saat bekerja sama.

Hasil Penanaman Karakter Disiplin siswa melalui pembelajaran Tematik kelas IV diperoleh dari analisis RPP melalui Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. Dari penilaian sikap, Diperoleh sebagian besar siswa-siswi Kelas IV (Sudah Benar) dalam melaksanakan disiplin yaitu: tidak terlambat masuk kelas dan memakai atribut seragam lengkap dan sebagian kecil siswa-siswi Kelas IV Perlu Bimbingan (PB) dalam tidak melaksanakan disiplin yaitu: sering terlambat dan tidak memakai atribut lengkap. Diperoleh sebagian besar siswa-siswi Kelas IV Sudah Benar (SB) dalam melaksanakan

tanggung jawab yaitu: mengerjakan tugas tepat waktu dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sebagian kecil siswa-siswi Kelas IV Perlu Bimbingan (PB) dalam tidak melaksanakan tanggung jawab: mengerjakan tugas tepat waktu dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Diperoleh sebagian besar siswa-siswi Kelas IV Sudah Benar (SB) dalam memiliki percaya diri seperti: Berani bertanya dan percaya diri ketika diberi tugas presentasi dan sebagian kecil siswa-siswi Perlu Bimbingan (PB) dalam hal belum memiliki percaya diri seperti: malu bertanya dan malu ketika diberi tugas presentasi.

Dari penilaian pengetahuan melalui tes tulis diperoleh sebagian Besar hasil siswa-siswi mencapai rata-rata nilai yang ditargetkan dan terpenuhi dan sebagian kecil siswa-siswi masih berada di bawah rata-rata yang ditargetkan dan belum terpenuhi. Sedangkan untuk penilaian keterampilan diperoleh bahwa sebagian besar siswa-siswi Sangat Baik (SB) dalam mampu untuk melaksanakan praktik menyanyi dan sebagian kecil siswa-siswi Belum Tercapai (BT) dalam melaksanakan praktik menyanyi.

Dengan kata lain, dalam tindakan dan tingkah laku siswa-siswi dalam mendisiplinkan diri, selalu berkata jujur, benar-benar melaksanakan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan apapun. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegak integritas diri siswa-siswi. Sehingga mustahil bisa menjadi pribadi yang berintegritas tanpa memiliki sikap kejujuran. Hal ini sejalan dengan pendapat Thoif yaitu tujuan pendidikan yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter (Mustafida, & Dina, 2021).

Berdasarkan hasil dari paparan data yang sudah dilakukan peneliti, diperoleh beberapa hasil dari penanaman karakter disiplin: Nilai Religius, Nilai Nasionalis, Nilai Integritas. Penanaman karakter disiplin membentuk siswa-siswi dalam perilaku yang baik seperti berikut: Siswa menjadi lebih tertib, Terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah, Berjalannya pembelajaran dengan kondusif, Siswa meningkatkan kemampuan berfikir kritis, Siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

D. Simpulan

Berikut ini adalah kesimpulan dari Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Jatiguwi, yaitu:

1. Perencanaan Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Darussalam dengan menanamkan dalam perencanaan yang dibuat untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Perencanaan penanaman karakter disiplin siswa dilakukan melalui penanaman disiplin dalam aturan tata tertib dan melalui pembelajaran tematik

2. Pelaksanaan Proses Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Darussalam sebagai berikut: Penanaman karakter disiplin melalui aturan tata tertib, seperti: Tidak terlambat memasuki kelas, Bersalaman dengan Bapak Ibu guru, Membaca doa belajar, Melakukan kegiatan BTQ di Hari Senin-Kamis, Melakukan Kegiatan Sholat Dhuha di hari Jum'at, Memiliki sikap jujur di kelas. Penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran tematik, Pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan pendidikan siswa-siswi dalam hal moral, sikap, menunjukkan kebaikan, sopan santun, beretika, dan menjadikan makhluk yang bersosial. Menanamkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Dengan memperhatikan aspek: Kedisiplinan, Keaktifan, Percaya Diri. Tanggung Jawab, Kerja Sama.
3. Evaluasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Darussalam, dalam menentukan hasil pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran tematik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dengan menggunakan model penilaian antara lain; Penilaian Observasi, Penilaian Self Assesment, Penilaian Antar Teman. diperoleh beberapa hasil dari penanaman karakter disiplin: Nilai Religius, Nilai Nasionalis, Nilai Integritas.

Daftar Rujukan

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Ariani, Yetti & dkk. (2020). *Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fitriyani, Pipit. (2018). *Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z*. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>.
- Helaluddin, & Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Juwandi, Ronni. Yasin Nurwahid & Ayu Lestari. (2019). *Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*. Vol 2 (1), 369-378. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5636/0>.

- Lubis, Maulana Arafat & Azizan, Nashran. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana A.
- Malawi Ibadullah & Endang Sri Maruti. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Melkisedek & Neolaka. (2020). *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya*. Malang: Intelegensia Media.
- Mustafida, Fita, & Lia Nur Atiqoh Bela Dina. *Establishment Of Religious Tolerance Through Multicultural School Culture In Taman Harapan Elementary School Malang City: Elementary, Islamic Teacher Journal*, Vol 9 (2), 265-285. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/11559/pdf>.
- Nurhayati, Wiwik, Ika Ratih Sulistiani, & Fita Mustafida. (2019). *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan: JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah*, Vol 1 (3). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3231>.
- Rahmawati, Tuti Fatma. Dkk. (2021). *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sama', Annisa Wahyuni, Anastasia Dewi Anggraeni, Tonasih, Desak Made Yoniatini, Sri Sofianan Amni, Ismarianti, Helda Jolanda P, Inne Pelangi, dan Ratna Widiastuti. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sarkadi. (2020). *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sobri, Muhammad. (2020). *Kontribusi Kemadirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Indonesia : Guepedia.
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Susmoro, Harjo. (2019). *The Spearhead Of Sea Power*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Suprayitno, Adi & Wahid, Wahyudi. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta : Deepublish.
- Umrati, & Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Widodo, Hendro. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD PRESS.

Yulianti. (2016). *Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013*, *JTP2 IPS*. Vol 1 (1), 2503-5347.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/224/182>.